

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan Pendidikan Nasional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seiring dengan itu pemerintah terus berupaya memajukan pendidikan dari segala bidang baik formal maupun non formal. Hal ini nampak dari penyempurnaan kurikulum yang hampir sering dilakukan menyesuaikan dengan perkembangan dunia saat ini khususnya di bidang teknologi yang jelas membawa perubahan terhadap karakter anak didik dengan tujuan agar kurikulum yang diajarkan dapat bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Terkait dengan hal diatas perkembangan teknologi semakin lama terus mengalami peningkatan tidak terkecuali untuk Indonesia itu sendiri sehingga menyebabkan terjadinya perubahan besar di dunia. Kecanggihan teknologi memberikan banyak dampak positif maupun negative bagi setiap lapisan masyarakat. Mudahnya akses memperoleh informasi melalui banyak cara serta menikmati fasilitas dari teknologi dengan bebas memberikan peluang terhadap setiap orang untuk berkreasi dan berinovasi terhadap

sesuatu yang baru. Selain itu, dampak negatif yang tidak disadari adalah tindak kejahatan dapat terfasilitasi, menjamurnya *game online* dikalangan anak muda yang dapat merusak mental, pornografi, dan pelanggaran hak cipta mudah dilakukan, dan lain-lain.

Dalam dunia kerja teknologi dimanfaatkan untuk mempermudah aktifitas dan pelayanan diantaranya penginputan dan sinkronisasi data dari satu bidang ke bidang lain atau dari kantor cabang ke tingkat atas maupun dibawahnya. Secara otomatis hal ini memberikan kemudahan serta mengurangi biaya pengeluaran transportasi dan biaya lainnya. Teknologi sendiri pada satuan pendidikan sejak beberapa tahun kemarin gencar dimanfaatkan dalam proses pembelajaran maupun ujian bagi peserta didik. Terlebih pada pelaksanaan ujian nasional kini pemerintah mulai mengoptimalkan pelaksanaan ujian nasional berbasis computer di seluruh wilayah Indonesia. Terdapat beberapa Kendala yang sering dihadapi adalah fasilitas belum merata khususnya untuk daerah pedalaman yang sulit dijangkau. Sehingga salah satu upayanya adalah mendatangkan siswa tersebut ke kota atau tempat yang mempunyai fasilitas memadai untuk melaksanakan ujian.

Disamping itu, kelengkapan sarana dan prasarana tentu bukanlah penentu suksesnya pemanfaatan teknologi akan tetapi pengguna dalam hal ini manusia merupakan faktor terpenting sebagai *brainware* atau otak penggerak yang mengolah teknologi tersebut. Saat ini, pemanfaatan teknologi banyak digunakan hanya untuk hal-hal yang kurang

menguntungkan disebabkan karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan manusia itu sendiri akan pentingnya teknologi. Terlebih di dunia pendidikan yang kini sudah mulai marak dengan penggunaan computer dan internet sebagai bagian dari pelaksanaan program sekolah baik administrasi, dokumentasi, praktik pembelajaran dan lain-lain.

Salah satu yang menjadi kendala selain ketersediaan sarana berupa computer adalah sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini guru maupun staf tata usaha sekolah sebagai pengelola administrasi. Kurangnya pemahaman dan penguasaan tentang computer serta akses internet menghambat pemanfaatan teknologi. Terlebih pada program *paperless* yang saat ini mulai marak digalakan mengingat akan manfaat besar yang dihasilkan yaitu menghemat penggunaan kertas serta mengurangi pembiayaan dalam proses pengadaan kertas berupa soal, hasil ujian serta bahan ajar. Semuanya sudah bersifat elektronik, tetapi tidak semua guru / staf dapat menggunakannya. Inilah tugas sekolah memberikan pelatihan atau kursus singkat dengan melibatkan teknisi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang diinginkan.

Hal ini tentu membutuhkan solusi handal dari pemegang kebijakan baik di sekolah, dinas pendidikan kabupaten/kota, provinsi bahkan pemerintah pusat. Namun untuk sekolah yang sudah terfasilitasi dengan baik kini mulai berupaya memanfaatkan teknologi dalam menunjang proses pembelajaran misalnya melalui program *paperless*. Salah satu sekolah di provinsi Gorontalo Kabupaten Boalemo tepatnya di SMK Negeri I Boalemo

kini mulai memprogramkan *paperless school* dalam pelaksanaan ujian. Program ini sudah digunakan sejak tahun 2012. Olehnya, melalui program sekolah tanpa kertas mengubah system administrasi sekolah dari yang manual ke digitalisasi/komputerisasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan *paperless school* adalah program system informasi manajemen sekolah yang berbasis IT.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara singkat terkait dengan program tersebut diungkapkan bahwa yang melatarbelakangi program ini adalah pemikiran bahwa penggunaan kertas dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan terutama pada saat penggandaan soal ujian yang menghabiskan dana hingga belasan juta rupiah untuk perhitungan jumlah siswa yang mencapai enam ratus orang dengan rerata tiga belas mata pelajaran per semesternya. Oleh sebab itu, dengan adanya penerapan program tersebut dapat meminimalisir anggaran pembelian kertas serta membantu guru dalam hal pemeriksaan hasil ujian yang biasanya dilakukan secara konvensional. Melalui program tersebut siswa sudah dapat melihat langsung nilai yang diperoleh setelah menyelesaikan soal yang dijawabnya.

Berkaitan dengan hal diatas, kepala SMK Negeri I Boalemo menuturkan bahwa banyak fitur-fitur lainnya yang dalam aplikasi tersebut salah satunya adalah system informasi guru. Dimana, biasanya guru selalu membawa perangkat pembelajaran saat guru mengajar di kelas mulai dari silabus, rpp, daftar nilai, dan lain sebagainya kini semuanya telah diubah ke dalam sebuah program sehingga guru tidak perlu lagi memakai yang

namanya buku, cukup hanya membawa tab atau labtop ke dalam kelas disaat mau mengajar. Bahkan ujian semester yang sering membutuhkan biaya yang cukup besar untuk penggandaan soal dan lembar jawaban kini dipermudah dengan melaksanakan ujian osecara online. Tidak hanya itu saja, dalam hal daftar hadir siswa dan pemilihan ketua OSIS pun juga sudah berbasis online. Dengan demikian segala aktifitas sekolah tersebut yang sudah menerapkan program paperless ini jelas menghemat tenaga, biaya, serta mempermudah kinerja setiap individu didalamnya.

Akan tetapi, dalam pelaksanaan program *paperless school* terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya adalah sumber daya baik berupa peralatan maupun sumber daya manusia. pemadaman listrik secara periodic bahkan kadang-kadang tidak menentu merupakan masalah yang sangat berpengaruh karena ketika listrik padam maka server dan beberapa perangkat pendukung otomatis berhenti bekerja. Walaupun sekolah telah menyediakan generator untuk suplay listrik namun penggunaannya kurang memadai karena dayanya kecil sementara area cakupan besar. Adapun masalah yang berkaitan dengan sumber daya manusia adalah tidak semua guru dan pegawai SMK Negeri I Boalemo mahir dalam menggunakan computer. Untuk mengatasi hal tersebut pihak sekolah melalui tim IT memberikan pelatihan dan pendampingan bagi guru dan pegawai yang mengalami kendala dalam penggunaan/pengelolaan aplikasi tertentu.

Pengertian *paperless* sendiri merupakan sebuah ide yang muncul untuk menyelamatkan lingkungan dengan cara mengurangi penggunaan

kertas sebagai alat kerja. Dengan mengurangi penggunaan kertas secara tidak langsung sebagai manusia kita telah menyelamatkan satu pohon sebagai sumber oksigen setiap hari. Karena bahan yang digunakan untuk membuat kertas adalah serta dari pepohonan.

Menurut Direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi, Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia setidaknya dibutuhkan sebatang pohon yang berumur minimal 10 tahun untuk dapat menghasilkan 15 rim atau 7.500 lembar kertas HVS berukuran A4. Jika diasumsikan bahwa dalam 1 tahun sebuah unit kerja membutuhkan sebanyak 90 rim kertas berukuran A4 maka dibutuhkan lebih kurang 6 batang pohon yang berumur minimal 10 tahun untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dapat dibayangkan berapa banyak kebutuhan kertas yang harus diproduksi dan banyak pohon yang harus ditebang untuk memenuhi kebutuhan kertas yang diperlukan setiap harinya.

Dengan demikian upaya pelaksanaan program *paperless* harus menjadi perhatian berbagai pihak untuk keselamatan generasi bangsa kedepan. Sehingga tujuan pendidikan pada dasarnya akan tercapai seiring perkembangan zaman tanpa merugikan ekosistem lingkungan yang akan berdampak buruk bagi kehidupan di masa mendatang. Dari penjelasan diatas maka judul dalam penelitian ini adalah “*Program Paperless School di SMK Negeri I Boalemo*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya adalah:

1. Pemadaman listrik yang tidak menentu sering menjadi penghambat pelaksanaan program *paperless* di SMK Negeri I Boalemo.
2. Efisiensi program *paperless* belum berjalan sesuai yang diharapkan.
3. Pemahaman yang belum merata terlebih pada penguasaan penggunaan computer bagi guru dan pegawai di SMK Negeri I Boalemo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan program *Paperless School* di SMK Negeri 1 Boalemo ?
2. Bagaimana pelaksanaan program *paperless school* di SMK Negeri I Boalemo ?

D. Tujuan Penelitian

Setelah diidentifikasi beberapa masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan program *paperless school* di SMK Negeri 1 Boalemo.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program *paperless school* di SMK Negeri I Boalemo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara Teoretis

Dapat dijadikan sebagai tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya maupun bahan evaluasi terkait dengan pelaksanaan program *paperless school* yang saat ini diterapkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan proses pembelajaran dan mempermudah dalam hal pemeriksaan hasil ujian, pengolahan nilai, maupun data lainnya.

b. Bagi Siswa

- Memberikan pengalaman dan tambahan ilmu pengetahuan terkait dengan ilmu teknologi.
- Membentuk kemandirian siswa dalam mengerjakan soal karena setiap tes yang dilakukan menggunakan *paperless school* tidak mudah untuk saling menyontek antara teman.

c. Bagi Sekolah

- Sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program *paperless school* di SMK Negeri I Boalemo.
- Dapat dijadikan sebagai tambahan informasi untuk terus berupaya meningkatkan kapasitas dan kualitas seluruh warga sekolah khususnya dibidang teknologi.